

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program pembangunan pertanian sub sektor peternakan salah satunya adalah Swasembada Daging Sapi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat tanpa harus mengekspor dari luar negeri. Untuk terlaksananya program tersebut, perlu adanya dukungan dari berbagai aspek, yang diantaranya adalah pemanfaatan teknologi yang tepat guna. Salah satunya teknologi yang dibutuhkan adalah teknologi reproduksi ternak sapi, teknologi ini dapat membantu mengatasi permasalahan reproduksi untuk mempercepat penambahan populasi ternak sapi potong di Indonesia.

Teknologi merupakan salah satu unsur pokok dalam kegiatan pembangunan pertanian dan peternakan. Teknologi atau yang biasa disebut inovasi merupakan temuan-temuan baru hasil ilmu pengetahuan yang dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia. Kata baru disini menggambarkan bahwa segala sesuatu yang memang baru bagi peternak, meskipun disebagian masyarakat lain temuan tersebut tidak baru lagi. Menurut Kennedy, dkk (2006) teknologi (inovasi) merupakan alat yang dapat menggeliatkan kegiatan kewirausahaan, dimana kewirausahaan merupakan kegiatan yang dapat mendorong perekonomian suatu daerah.

Adapun salah satu teknologi reproduksi ternak sapi potong yang sudah diterapkan di beberapa daerah adalah teknologi *Transfer Embrio* (TE). Teknologi *Transfer Embrio* (TE) adalah teknik dimana embrio (*fertilized ova*) dikoleksi dari alat kelamin ternak betina menjelang nidasi dan trasplantasikan kedalam saluran reproduksi betina untuk melanjutkan kebuntingan hingga sempurna seperti

konsepsi, implantasi/nidasi, dan kelahiran (Feradis, 2010). Tujuan Transfer Embrio (TE) adalah peningkatan produktifitas yang terintegrasi dengan perbaikan mutu genetik ternak dalam waktu yang singkat (Supriatna,2013).

Penyebaran teknologi *Transfer Embrio* (TE) diperkenalkan di Sumatera Barat, tepatnya di BPTHMT Padang Mengatas Kab.50 Kota semenjak tahun 1994 dan dicanangkan oleh Dirjen Peternakan tahun 1997. Disnak Sumbar menyepakati untuk mengadopsi teknologi tersebut. Pertimbangan pemerintah Sumbar yaitu potensi dalam pengembangan TE di Sumatera Barat cukup baik. Potensi yang dimiliki diantaranya kondisi geografis yang cocok untuk peternakan sapi potong, potensi sumber daya pakan yang memadai, terdapatnya Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas dan BIB Buah Sakato. Semua potensi tersebut dapat mendukung penyebaran teknologi TE di Sumatera Barat (Yusnaweti.dkk,2013).

Tujuan teknologi Transfer Embrio (TE) yaitu untuk dapat meningkatkan mutu genetik ternak dan untuk menciptakan sapi bibit unggul agar dapat memenuhi kebutuhan bibit ternak sapi potong di wilayah Sumatera Barat. Kegiatan aplikasi TE memanfaatkan teknologi reproduksi dalam upaya menghasilkan pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan guna memproduksi semen baku. Dengan diaplikasikannya TE di Sumatera Barat diharapkan dapat membantu peningkatan populasi sapi potong yang memang berkualitas tinggi.

Pelaksanaan teknologi *Transfer Embrio* (TE) di Sumatera Barat salah satunya di daerah Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan sejak tahun 2016, kelahiran pertama dilakukan pada induk sapi Simental dengan jenis embrio limosin, embrio berasal dari Balai Embrio Ternak Cipelang (Dinas Peternakan dan

Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman. Daerah Kabupaten Padang Pariaman cukup potensial untuk pengembangan ternak sapi potong, yang mana menurut data populasi ternak sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman termasuk 3 terbesar daerah dengan populasi ternak sapi potong terbanyak di Sumatera Barat. Populasi ternak sapi potong terus meningkat tahun 2018 sebanyak 40.984 ekor, tahun 2019 sebanyak 41.787 ekor, dan tahun 2020 sebanyak 43.629 ekor (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2020). Jumlah Rumah Tangga Pemeliharaan ternak (RTP) pada tahun 2018 sebanyak 15.275, tahun 2019 sebanyak 15.980, dan tahun 2020 sebanyak 16.998 (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2020).

Tingkat keberhasilan *Transfer Embrio* (TE) pada ternak sapi potong di Padang Pariaman sudah mencapai 30%, namun walaupun demikian tingkat adopsi TE di Padang Pariaman baru mencapai 0,93% dari keseluruhan RTP sapi potong (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Padang Pariaman, 2020). Agar tingkat adopsi inovasi *Transfer Embrio* (TE) lebih baik untuk masa yang akan datang diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan potensi yang ada. Strategi yang dirumuskan nanti harapannya dapat meminimalisir faktor eksternal yang ditemui dalam adopsi inovasi *Transfer Embrio* (TE) dan memaksimalkan faktor internal yang ditemui dalam adopsi inovasi *Transfer Embrio* (TE)

Strategi adopsi inovasi yang tepat dengan mempertimbangkan setiap faktor internal dan faktor eksternal yang ada tentu akan dapat meningkatkan tingkat adopsi, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak yang kemudian dapat memberikan efek terhadap kemajuan dan pendapatan usaha peternakan. Strategi peningkatan adopsi inovasi yang tepat sangat berguna dalam memaksimalkan faktor internal serta meminimalkan faktor eksternal pada peternak.

Dari uraian diatas penulis mengangkat penelitian dengan judul “**Strategi Peningkatan Adopsi Inovasi *Transfer Embrio* (TE) pada Ternak Sapi Potong di Kabupaten Padang Pariaman**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Eksisting pelaksanaan *Transfer Embrio* (TE) pada ternak sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana strategi peningkatan adopsi inovasi *Transfer Embrio* (TE) pada ternak sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

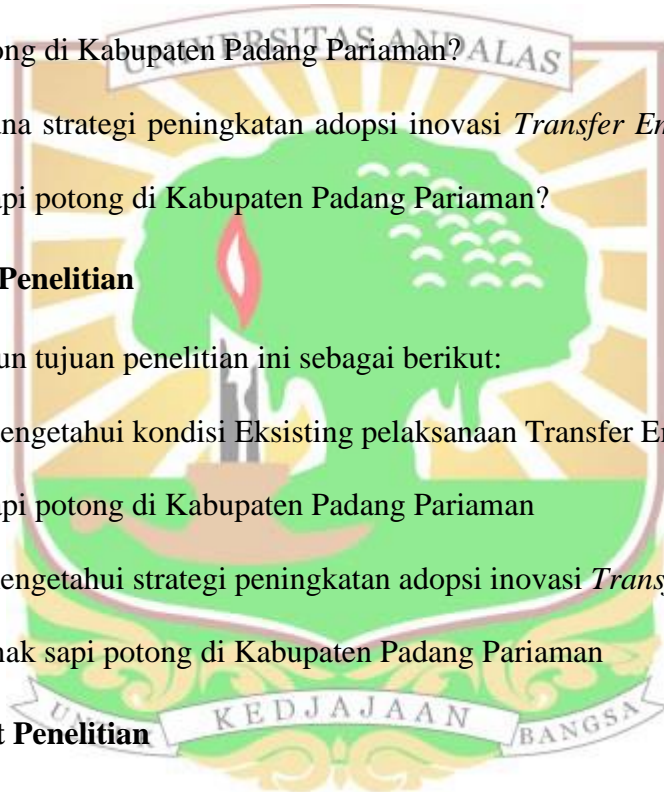
Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Eksisting pelaksanaan *Transfer Embrio* (TE) pada ternak sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui strategi peningkatan adopsi inovasi *Transfer Embrio* (TE) pada ternak sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam menetapkan strategi untuk peningkatan adopsi inovasi *Transfer Embrio* (TE) pada peternak sapi potong di Kabupaten Padang Pariaman
2. Sebagai pedoman bagi peternak didaerah lain dalam meningkatkan adopsi inovasi *Transfer Embrio* (TE) pada ternak sapi potong



3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi peningkatan adopsi inovasi Transfer Embrio (TE) pada ternak sapi potong



